BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sarana yang sangat penting dalam sekolah adalah kenyamanan dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan dalam hal ini banyakditemukan kasus-kasus ketidak nyamanan dalam sekolah dikarenakan adanya kekerasan yang terjadi pada anak-anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orangtua. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan bagi anak untuk masuk sekolah. Perilaku *bullying* kurang begitu diperhatikan, karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar pada siswa. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Dalambahasa Indonesia, kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggguorang yang lemah.[1]Jelas kata asing ini belum familiar ditelinga kita,namun sesungguhnya telah terjadi sejak lama dilingkungan kita.[2]

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang denganberulang kali dan sengaja kepada orang lain. Novan Ardy dalam bukunyamengungkapkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yangmenyebabkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka danbiasanya terjadi berulang-ulang.[3] Sedang menurut Olweus seperti yang dikutip KathrynGeldard mengemukakan bahwa *Bullying* dapat didefinisikan sebagaisebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukanoleh sekelompok orang atau seseorang

---

[1]Novan Ardy Wiyani, (2012),*Save Our Childr* 1 *School Bullying*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 12

[2] Amirah Diniaty, (2012), *Keterampilan Empati Dalam Penyelenggaraan Konseling Pasca Traumatik Untuk KorbanBullying Di Sekolah Menengah.* Prosiding International Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling, hlm. 38

[3]Ibid…, hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berulang-ulang dari waktukewaktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankandirinya dengan mudah.[4]

Adapun Coloroso mengemukakan bahwa ada 3 bentuk*bullying* yaitu dalam bentuk verbal, fisik dan relasional.Masing-masingbentuk ini dapat menimbulkan dampak buruk.Terkadang ketiganya kerap dikombinasikan untuk menciptakan serangan yang lebihkuat.*Bullying* secara verbal merupakan bentuk penindasan yang palingumum dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan.Kata-kataadalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat anak yangmenerimanya.*Bullying* dalam bentuk verbal dapat berupa julukan nama,celaan, fitnah, kritik tajam, penghinaan dan pernyataan-pernyataan yangbernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual [5].

Bullying secara fisik dapat dilakukan dengan cara memukuli,mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting,mencakar serta meludahi anak yang ditindas. Selain itu pelaku menekukanggota tubuh anak yang menjadi korban, merusak serta menghancurkanpakaian serta barang-barang anak yang ditindas.[6]

Selanjutnya *bullying* relasional merupakan jenis yang paling sulitdideteksi. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korbansecara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, ataupenghindaran.Jenis *bullying* ini dapat digunakan untuk mengasingkanatau menolak seorang teman dalam pergaulan.Perilaku ini dapatmencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif,lirikan mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, dan tawamengejek.

Adapun dampak yang dialami oleh korban *bullying* adalahmengalami berbagai macam gangguan meliputi kesejahteraan psikologisyang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasatidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga,

---

[4] Kathryn Geldard, *Konseling Remaja, Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm.., 171
[5] Barbara Coloroso, (2007), *Stop Bullying*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, hlm. 47
[6]*Ibid..*, hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian sosial yangburuk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan tidak mau sekolah,menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun akibathilangnya konsentrasi belajar, bahkan yang lebih parah berkeinginanuntuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupahinaan dan hukuman. [7]

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain adalah mulai dari pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, dan bahkan sekolah.[8]

Menurut Setiawati kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan para siswa sebagai pelaku *bullying* mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut untuk melakukan intimidasi pada siswa yang lain, dengan begitu maka siswa akan trauma dengan tidak berani masuk sekolah, sehingga lama kelamaan bisa menjadikan perubahan dalam prestasi akademik. Yang mana prestasi akademik adalah hal yang sangat diinginkan bagi seorang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie,sedangkan istilah prestasi dalam kamus ilmiah popular didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.[9]

Adapun menurut Noehi Nasution menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yadng memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. [10] Sedangkan menurut pendapat djamarah (dalam rini,2012) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama sesorang itu tidak melakukan suatu kegiatan.

---

8. ibid.., hlm. 16

[9]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, Hlm : 242
[10] Ibid… Hlm 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 macam, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal diantaranya: faktor kesehatan fisik, intelegensi, motivasi, minat, kepribadian dan fisiologis.

Sedangkan faktor eksternal meliputi : keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat alat pelajaran, motivasi sosial lingkungan dan kesempatan, kurikulum.[11]

Adapun ragamprestasi belajarmeliputi : prestasi kognitif, prestasi efektif dan pestasi psikomotorik. Sedangkan prestasi belajar dalam ranah kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan cara tes tulis dan perbuatan.

Sedangkan prestasi belajar yang mencangkup ranah afektif dapat dilakukan denggan menggunakan skala likert (Likert scale) dan atau diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap siswa mulai sangat setuju, ragu ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspons. Adapun prestasi belajar dalam ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan mengobservasi pelaku jasmaniah siswa dan di catat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu.[12]

SMP Khadijah Wonokromo merupakan lembaga pendidikan yang nuansa keagamaannya sangat kental, karena didalam pembelajarannya materi agamanya lebih banyak. Namun ada juga permasalahan siswa yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lain, hal ini menjadi sedikit penghambat dalam proses pendidikan.

Sebagian siswa SMP Khadijah Wonokromo juga ada yang tinggal di asrama pondok pesantren khadijah. Para siswa selain mendapatkan pelajaran disekolah mereka juga mengikuti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren yang mengakibatkan ketika siswa berada disekolah siswa merasa jenuh dan capek yang akhirnya siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu juga karena jauh

[11] Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*.,Jakarta: Rineka Cipta , Hlm 176
[12]Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Belajar*. Jakarta, PT Raja Gravindo Persada. Hlm 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pantauan orang tua,kurangnya kesadaran diri siswa, dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

Adapun proses bullying disekolah ini lebih sering kekatagori bullying verbal.Sedangkan para pelaku pembuli pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Suka mendominasi anak lain.
b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangannya sendiri, dan tak mau peduli dengan perasaan anak lain.
d. Cenderung melukai anak lain ketika orangtua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka.
e. Memandang saudara-saudara atau rekan-rekan yang lebih lemah sebagai sasaran.
f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.
g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari perbuatannya.
h. Haus perhatian.

Adapun ciri-ciri yang terkait dengan korban bullying antara lain [13]:

1. Anak baru di lingkungan itu.
2. Anak yang pernah mengalami trauma sehingga sering menghindar karena rasa takut.
3. Anak penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan.
4. Anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain.
5. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah

[13]Coloroso, Barbara. 2006. *The Bullying, The Bullied, And The Bystander*. New York: Chapin Company.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain.
7. Anak yang paling miskin atau paling kaya.
8. Anak yang orientasi gender atau seksualnya dipandang rendah.
9. Anak yang agamanya dipandang rendah.
10. Anak yang cerdas, berbakat, memiliki kelebihan atau beda dari yang lain.
11. Anak yang merdeka atau liberal, tidak memedulikan status sosial, dan tidak berkompromi dengan norma-norma.
12. Anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung.
13. Anak yang memakai kawat gigi atau kacamata.
14. Anak yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental
15. Anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah (bernasib buruk).

Diantara akibat seseorang dibully adalah:

a. Psikologis, Perasaan kesepian, malu, timbul perkara untuk balas dendam, cemas, mudah merasa tertekan, tidak percaya diri, kesulitan membaur dengan kelompok, dan sebagainya.
b. Dampak Psikologis juga meliputi rasa takut, rasa tidak aman, dendam, dan menurunya semangat belajar siswa, daya konsentrasi, kreatifitas, hilang inisiatif, daya tahan (mental), menurunya rasa percaya diri, stress, depresi, dan sebagainya. Dan dalam jangka panjang bisa berakibat pada penurunan prestasi dan perubahan perilaku siswa.
c. Fisik, mengakibatkan organ-organ tubuh siswa mengalami kerusakan, seperti memar, luka-luka, dan sebagainya.[14]

Adapun seorang siswa dikatakan mempunyai masalah manakala ia menunjukkan gejala gejala penyimpangan seperti suka menyendiri, terlambat masuk kelas, memeras teman

[14]Syaiful bahri, 2011, psikologi belajar.,Jakarta: rineka cipta , Hlm 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya, tidak sopan kepada orang lain dan guru, bersifat hiperaktif dan suka menarik perhatian orang lain. Begitupun tindakan menyimpang yang dilakukan siswa merupakan bagian dari gejolak jiwa remaja yang salah arah.Hal ini sering terjadi pada remaja disebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti pelajaran di kelas.Secara psikologis kondisi mental remaja sangatlah labil, sehingga dalam tingkah laku remaja masih dipengaruhi kuat oleh dorongan emosional.Dalam hal ini remaja adalah masa pencarian identitas diri yang belum menampakkan sosok yang utuh.

Menyikapi hal tersebut maka untuk meminimalisir dan mengatasi perilaku bullying diantara siswa agar dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik serta meningkatkan prestasi akademik siswa yang berkualitas sehingga mampu menghadapi masa depan. Karena pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peran penting dalam membentuk mental generasi mendatang

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka *bullying* merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan bagi siswa, baik secara fisik, psikologis maupun prestasi akademik, Maka penelitian ini ingin menguji secara empirik mengenai "pengaruh bullying terhadap prestasi akademik siswa SMP Khadijah Surabaya".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanatindakan Bullying verbal yang terjadi di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya..?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya..?
3. Adakah pengaruh Bullying verbal terhadap prestasibelajarsiswakelas VII B di SMP Khadijah Surabaya..?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tindakan Bullying verbal yang terjadi di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh bullying verbal terhadap prestasibelajarsiswakelas VII B di SMP KHADIJAH Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.
   a. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengkaji.
   b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sebagai referensi dalam meneliti lanjutan pada hal yang sama.
2. Manfaat Praktis.
   a. Siswa .

      Siswa dapat memahami pengaruh bullying verbal terhadap prestasi belajar siswa di SMP Khadijah Surabaya.
   b. Peneliti.

      Dapat menambah pengalaman dalam meneliti pengaruh bullying verbal terhadap prestasi belajar siswa SMP Khadijah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Penelitian

Untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas, dan dengan adanya keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan waktu, kemampuan dan biaya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yang menjadi objek penelitian adalah terbatas pada siswa kelas VII B di SMP Khadijah Surabaya.
2. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya meneliti kondisi ada tidaknya korban bullying verbal yang terjadi di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya.
3. Prestasi belajar dalam ranah kognitif pada siswa kelas VII B SMP Khadijah Surabaya.
4. Pengaruh bullying verbal terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII B SMP Khadijah Surabaya.

F. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat sifat al yang dapat didefinisikan atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga halyang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. [15]

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kerancuan makna, maka dipandang perlu dalam pembahasan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat, diantaranya:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau berkekuatan ghaib dan sebagainya. [16]
2. Bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti dimana hasrat ini diperlihatkan dalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita, aksi ini dilakukan secara langsung oleh

[15]Sumardi Suryabrat, *metodologi penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 76
[16]Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), Hlm 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, yang tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. [17]

Adapun wujud dari bullying verbal adalah perlakuan secara langsung yang berupa mengancam, mempermalukan, merendahkan, menganggu, member pangilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gossip.

3. Prestasi belajar

a. Istilah prestasi dalam kamus ilmiah didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.[18]

b. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. [19]

Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam hal ini adalah "tarafkeberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".[20]

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan, serta memberi gambaran secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama:

[17] Ponny Retno, *Merendam Bullying*,…. Hlm 3
[18]Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 2015) Hlm 242
[19]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm 13
[20]Rohmalina wahab.*Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) hlm 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua:

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum tentang Bullying, gambaran umum tentang Prestasi belajar Serta pengaruh kedua variabel tersebut.

Bab Ketiga :

Dalam bab ini merupakan inti dari penelitian yang di dalamnya terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, waktu dan tempat Penelitian, populasi dan sampel, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bab Keempat:

Dalam bab ini menjelaskan tahap pengumpulan data dari hasil penelitian, mulai dari teknik penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima:

Bab ini merupakan penutup yang meliputi dari seluruh pembahasan skripsi antara lain kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id